

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Pendidikan karakter berasal dari dua kata yang terpisah, yakni pendidikan dan karakter, Pendidikan sendiri dapat diartikan sebagai sebuah proses dalam pembentukan karakter, sedangkan karakter adalah hasil yang hendak dicapai melalui proses pendidikan, pada makna yang sama pendidikan juga berupa kegiatan membina, memelihara, mengajarkan, menyucikan jiwa dan mengingatkan seseorang terhadap hal-hal baik (Suminar, 2018). Pendidikan karakter pada anak usia dini merupakan upaya penanaman perilaku terpuji pada anak, baik perilaku dalam beribadah, perilaku sebagai warga negara yang baik, perilaku berinteraksi dengan orang lain dan lingkungan, dan perilaku terpuji yang bermanfaat untuk kesuksesan hidupnya (Khaironi, 2017).

Pendidikan karakter yang ditanamkan kepada anak sejak usia dini tidak hanya diperoleh oleh guru pada suatu lembaga pendidikan saja, tetapi orang tua sebagai model utama bagi anak juga harus memberikan contoh tentang karakter yang positif, sehingga dengan pembiasaan dan keteladanan nilai – nilai kebaikan merupakan dasar untuk pengembangan pribadi positif selanjutnya (Setyowati & Ningrum, 2020) Karakter yang harus dibangun dalam pendidikan karakter dalam rangka menyongsong Indonesia emas yaitu kejujuran, disiplin, kapabilitas memimpin, dan kerjasama dalam tim dan berkolaborasi, memiliki kecerdasan emosional, kemampuan mengambil keputusan dalam kondisi apapun, memiliki sifat melayani, serta kemampuan berbicara, bernegosiasi, kemampuan mencipta dan menjual produk serta merespons dan beradaptasi (Setyowati & Ningrum, 2020).

Menurut suryanto dalam (Wibowo, 2012) pendidikan karakter merupakan cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas individu seseorang dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara (Iswantiningtyas & Wulansari, 2018). Dengan demikian pendidikan karakter sangat penting untuk ditanamkan sejak kecil agar anak dapat berperilaku baik. Melalui proses pembiasaan dan pendidikan karakter harus terencana karena karakter tidak mudah dibentuk dalam

waktu yang singkat. Penerapan pendidikan anak usia dini tidak lepas dari ajaran agama islam di dalam Al-Quran dan Al-Hadits sebagai bekal utama dan fundamental agar anak dapat menjalani kehidupan di dunia berlandaskan ajaran agama islam dan menjadikan mereka anak yang sholeh dan sholehah. (Retnaningrum, 2018)

Pendidikan karakter anak usia dini dari perspektif islam sendiri yaitu mengembangkan potensi dasar anak agar mereka tumbuh menjadi sosok yang berhati baik, berperilaku baik, dan juga mempunyai tingkah laku yang baik dan juga berakhlak mulia. Pendidikan karakter sendiri merupakan pendidikan yang melibatkan penanaman pengetahuan, kecintaan, dan penanaman perilaku kebaikan yang menjadi sebuah pola kebiasaan pada pendidikan anak usia dini yaitu nilai yang mencakup seperti : kecintaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa, kejujuran , disiplin, toleransi dan cinta damai, percaya diri, mandiri, tolong menolong, kerja sama, dan gotong royong penanaman nilai pancasila apabila ditanamkan sejak dini akan membentuk karakter yang baik dan berbudi pekerti (Wulandari, 2022).

Menurut (Beider dan Umro , 2023) nilai religiusitas pada pendidikan karakter anak usia dini ialah kepercayaan dan keberimanan terhadap Tuhan Yang Maha Esa dimana menjunjung tinggi sikap toleran terhadap antar agama, dan untuk nilai religiusitas pada anak usia dini yakni antara lain, beriman dan bertaqwa, cinta damai, toleran, menghargai perbedaan, teguh pendirian, percaya diri, mau bekerja sama, kasih sayang terhadap sesama, bersahabat, tulus, menghargai pendapat orang lain, mencintai lingkungan, hidup bersih, sehat, dan melindungi yang terkecil dan tersisih.

Berdasarkan salah satu Program Penguatan Karakter (PPK) yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2018. Di dalam permendikbud ini, karakter gotong royong termasuk ke dalam lima nilai utama Program PPK selain religious, nasionalis, integritas, dan mandiri. Karakter gotong royong mencerminkan tindakan menghargai semangat kerja sama bahu membahu dalam menyelesaikan persoalan bersama (Hasanah, 2020).

Di TKIT AR – RAHMAH adalah salah satu lembaga pendidikan anak usia dini yang terletak di Kabupaten Lumajang. Berdasarkan hasil observasi, terdapat

dua kejadian peristiwa yang pertama yakni pada saat kegiatan pembelajaran berakhir dimana guru memberi arahan untuk berdoa bersama namun ada salah satu anak yang tidak mau berdoa. Lalu yang kedua ada anak yang sengaja menumpahkan bekal makanannya tetapi tidak mau membersihkannya kembali padahal kebersihan sebagian dari iman. Lalu anak yang lain cuma melihatnya saja tidak ikut membantu untuk membersihkan lantaran bekal makanan tersebut milik anak tersebut. Padahal pada saat itu kerja sama dibutuhkan untuk membuat kelas tetap bersih, akan tetapi anak yang menumpahkan makanan tersebut pun enggan untuk membersihkannya padahal sudah diberitahukan oleh gurunya untuk segera dibersihkan. Kurangnya sikap bekerja sama pada saat itu membuat dimana kurang pedulinya pada lingkungan. Seharusnya pada saat tidak sengaja menumpahkan makanan harus segera merapikannya kembali bukan lari dari tanggung jawab atas kesalahannya. Kebersihan kelas harus dilakukan dengan bekerja sama, bertanggung jawab, dan peduli pada lingkungan serta sesama teman.

Berdasarkan uraian di atas, menjadi sangat penting untuk mengetahui bagaimana implementasi pendidikan karakter religiusitas anak usia dini, dimana penelitian sebelumnya lebih banyak mengkaji pendidikan karakter secara umum tanpa menitikberatkan pada nilai religiusitas. Sedangkan mengulas secara spesifik nilai-nilai yang terdapat pada pendidikan karakter anak usia dini dimana dalam pendidikan karakter perlu ditanamkannya nilai bekerja sama, toleran, bersahabat dan percaya diri. Oleh karena itu, penelitian ini membahas tentang implementasi pendidikan karakter religiusitas anak tentang nilai beriman dan bertaqwa, bekerja sama, dan mencintai lingkungan.

1.2 Fokus Penelitian

Fokus penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter religiusitas pada anak usia dini di TKIT AR- RAHMAH Kabupaten Lumajang.

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan karakter religiusitas pada anak usia dini di TKIT AR-RAHMAH Kabupaten Lumajang.

1.4 Manfaat Penelitian

a. Manfaat teoritis

- 1) Menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca mengenai implementasi pendidikan karakter religiusitas pada anak usia dini.
- 2) Memberikan referensi bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan implementasi pendidikan karakter religiusitas pada anak usia dini.

b. Manfaat praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan menjadi bahan pengetahuan dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religiusitas pada anak usia dini.
- 2) Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan evaluasi bagi sekolah dalam mengimplementasikan pendidikan karakter religiusitas pada anak usia dini.

1.5 Definisi Operasional

Definisi istilah merupakan pengertian dari masing-masing kata kunci yang ada dalam penelitian. Istilah-istilah yang berkaitan dengan penelitian ini adalah:

- 1) Pendidikan karakter religiusitas adalah proses pembelajaran untuk membentuk kepribadian anak meliputi nilai beriman dan bertaqwa, bekerja sama dan mencintai lingkungan yang mengajarkan kepada anak usia dini untuk saling membantu satu sama lain serta peduli terhadap yang lain sesuai teladan ajaran agama.
- 2) Anak usia dini adalah anak yang berusia 0-6 tahun yang mengalami pertumbuhan serta perkembangan yang sangat pesat baik secara fisik, mental, maupun sosial emosional.